

Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha

Handik Purwantoro

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang

Penulis Koresponden :

Email : handikpurwantoro@gmail.com

Riwayat Artikel :

Diterima April 2023
Direvisi April 2023
Disetujui Mei 2023
Diterbitkan Mei 2023

Link Jurnal :

<https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/index>

Abstrak :

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjudul Pelatihan Manajemen Organisasi Untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha di tengah Masyarakat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan penyuluhan serta tanya jawab akan arti pentingnya meningkatkan kualitas serta peran serta pemuda dalam berusaha di tengah masyarakat. Pemuda sangat dituntut beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat untuk dapat terus beradaptasi. *Metode* kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dari bulan 5 - 18 Februari 2022 dan terdiri dari tiga tahapan kegiatan. *Tahapan pertama* yaitu tahap persiapan dalam melakukan survey lokasi mitra, peserta kegiatan dan penyusunan materi. *Tahap kedua* yaitu pelaksanaan yang meliputi pemberian ceramah materi Pelatihan Manajemen Organisasi Untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam berwirausaha Di tengah Masyarakat. *Tahap ketiga* yaitu evaluasi antara lain untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para generasi muda RW 10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang antusias dalam menerima ilmu baru dan aktif melakukan tanya jawab mengenai bagaimana cara mengimplementasikan Manajemen Organisasi Untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha.

Kata Kunci :

Manajemen Organisasi, Peran Pemuda, Wirausaha, Pengabdian Masyarakat..

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Manajemen yang dilaksanakan tidak terlepas dari Efektivitas organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan sistem manajerial yang mampu membawa roda organisasi pada efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Indikator utama manajemen yang ideal adalah adanya keselarasan antara implementasi dan hasil. Oleh karena itu manajemen yang ideal sering juga dikatakan dengan manajemensituasional atau kondisional. Penjabaran kegiatan pada hakikatnya dapat menyentuh kepentingan semua unsur yang terdapat dalam organisasi. Organisasi

merupakan suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan bersama. Herawati dan Kurniawan (2012) Wirausaha berasal dari kata Wira dan Usaha. Wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “Usaha” berarti “berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha adalah seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi tauladan hidup. (Tarmuji T, 1996). Ada lima sebab seseorang atau cara seseorang untuk mulai usaha, merintis usahanya (Kasmir, 2006), yaitu: 1. Faktor keluarga pengusaha 2. Sengaja terjun menjadi pengusaha 3. Kerja sampingan 4. Coba-coba 5. Terpaksa

Untuk dapatnya mencapai tujuan organisasi haruslah bisa mengendalikan sebuah sumber daya seluruh yang ada pada organisasi. Manajemen Organisasi merupakan suatu proses dari sebuah perencanaan dan pengorganisasian serta Pengendalian. Tujuan organisasi tersebut tentunya bisa bermacam-macam, tergantung suatu organisasi itu sendiri. Akan sia-sia apabila sebuah organisasi memiliki tujuan yang baik juga visi misi yang memumpuni, namun apabila anggotanya tidak mendukung maka dalam organisasi aspek anggotanya lah yang paling dominan dan paling penting. Para pemuda pemudadi Kelurahan Tulusrejo ini tidak sedikit banyak yang ikut aktif pada kegiatan-kegiatan di tempat tinggalnya yang mana kegiatan tersebut sangat memerlukan peran penting pemudadidalamnya, dan yang aktif di dalamnya hanya beberapa orang tidak menyeluruh dan tidak kompak, maka perludicari jalan keluarnya Salah satu kelompok masyarakat yang berperan penting dalam mengembangkan wilayahnya, yakni pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan. Merujuk kepada UU Nomor 40 Tahun 2009, pemuda adalah manusia Indonesia yang berusia 16-30 tahun. Pemuda dianggap penting mengingat posisinya sebagai manusia Indonesia yang memiliki ide kreatif, dinamis, intelektual-terdidik dan memiliki semangat besar dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Peranan pemuda dalam sosialisasi bermasyarakat sungguh menurun drastis, dahulu biasanya setiap ada kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, acara-acarakeagamaan, adat istiadat biasanya yang berperan aktif dalam menyukseskan acara tersebut adalah pemuda sekitar. Saat ini pemuda pemudi lebih suka berperan di dunia maya ketimbang dunia nyata. Lebih suka bermain Facebook, Instagram, dan lain-lain, ketimbang duduk mufakat untuk kemajuan RT, RW sampai tingkat Kecamatan. Munculnya Sumber masalah pada pemuda saat ini yaitu masalah terjadinya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai dalam masyarakat dengan kehidupan realita bermasyarkat. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kurangnya wawasan akan pentingnya sebuah organisasi masyarakat, adanya kesibukan dari setiap individu, serta lemahnya para anggota pemuda dalam penyampaian aspirasi atau potensi yang di miliki. Betapa pentingnya pemuda sebagai generasi penerus bangsa, maka sangatlah penting bagi pemuda dalam ikut serta dan berperan aktif dalam organisasi kepemudaan di W i l a y a h .

Pemuda sebagai penerus generasi bangsa perlu untuk terus membekali diri dengan berbagai kemampuan terutamakemampuan *leadership*, *public speaking*, kepekaan terhadap lingkungan, memecahkan masalah dan bekerja dalam tim. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan remaja bergabung dan aktif dalam suatu organisasi kepemudaan. Oleh karena itu, program pelatihan manajemen organisasi bagi pemuda pemudi perlu dilakukan supaya dapat memberi motivasi pada emuda untuk dapat terlibat dalam suatu organisasi, sehingga pemuda dapat berperan aktif di masyarakat sekitar. Dalam masalah ini maka perlunya membantu untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan kepada para Generasi Muda , dengan tema **“Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha di Tengah Masyarakat”**.

B. Permasalahan

Terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada Organisasi Pemuda, dalam program yang akan kami ajukan yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan organisasi bagi generasi muda dalam kehidupan sosial?
- b. Bagaimana meningkatkan kemampuan *Soft Skill* pemuda di masyarakat?
- c. Bagaimana peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa?
- d. Bagaimana kondisi perbedaan generasi pemuda dulu dan sekarang?

C. Solusi Yang Ditawarkan

Adapun solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mendedukasi para pemuda agar dapat:

- a. Mengetahui hubungan organisasi bagi generasi muda dalam kehidupan sosial.
- b. Mengetahui cara meningkatkan kemampuan *Soft Skill* pemuda di masyarakat.
- c. Mengetahui peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengetahui kondisi perbedaan generasi pemuda dulu dan sekarang.

D. Target Luaran

Target luaran dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keaktifan pemuda dalam berorganisasi.
- b. Meningkatkan kemampuan *Soft Skill*.
- c. Meningkatkan peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Meningkatkan peran pemuda yang *aktif* dan *energic*.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pemuda RW 10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dengan jumlah khalayak sasaran kurang lebih 20 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan nara sumber dalam kegiatan ini adalah dosen prodi manajemen STIE Kertanegara Malang dan mahasiswa prodi manajemen.

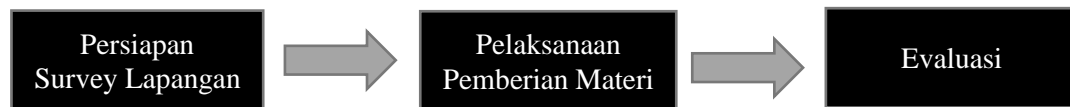
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Wilayah RW 10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yang dilaksanakan pada 5 - 18 Februari 2022.

C. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan kepada Pemuda RW 10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang adalah berupa pelatihan langsung dengan tatap muka. Selanjutnya forum diskusi interaktif, dengan adanya forum diskusi ini memberikan fasilitas kepada pemuda untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait manajemen organisasi dan Kewirausahaan Pemuda serta peran pemuda di tengah masyarakat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat di RW 10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dibagi menjadi 3 tahap yaitu, tahap pertama persiapan, melakukan survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan pelatihan, dan tahap ketiga evaluasi. Berikut adalah alur dari setiap rangkaian kegiatan:



Gambar 1. Alur Program Pengabdian kepada Masyarakat

1) Tahap Persiapan

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat meliputi: Survei awal, pada tahap ini dilakukan ke lokasi yang berada di Jl. Bukirsari, RW. 10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Setelah survei maka ditetapkannya waktu pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan. Penyusunan bahan/materi pelatihan.



Gambar 2. Tahap Persiapan Kegiatan PKM

2) Tahap Pelaksanaan

Permasalahan yang ada bahwa Pemuda RW10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ini masih belum menentukan pilihan setelah lulus sekolah, diharapkan generasi muda saat ini sebelum menentukan pilihan, ada masa pembelajaran ataupun pemberian pembekalan berwirausaha. Sehingga baik sebelum ada pilihan maupun setelah ada pilihan tetap akan terlibat, berperan dan memberikan manfaat ke masyarakat umum sebagai wujud bakti.

Waktu pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini 5 - 18 Februari 2022. Program PKM ini dilaksanakan yang berada di Jl. Bukirsari RW. 10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan dilakukan pendampingan, sosialisasi dan pelatihan secara langsung kepada peserta kegiatan secara bersama dengan mendatangi secara langsung Pemuda yang berada di Jl. Bukirsari RW.10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Proses diskusi saat proses pelatihan ini sangat penting sebagai bahan evaluasi apakah PKM yang telah kita lakukan sudah berhasil atau belum. Tahap evaluasi ini dilaksanakan selama proses pelatihan berlangsung. Dalam tahap ini dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab terhadap keaktifan dan kepuasan peserta.



Gambar 4. Tahap Evaluasi Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi pemuda adalah mereka yang berusia 18 hingga 35 Tahun Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Kami selaku Tim melakukan penyuluhan kepada Pemuda yang berada di Jl. Bukirsari RW. 10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang karena ingin memberikan pengetahuan kepada Pemuda tentang pentingnya peran serta dimasyarakat sebagai generasi penerus bangsa. Saat ini memasuki era milenial. Dimana akan terjagi *gap* yang luar biasa ditengah masyarakat. Mengingat sekumpulan masyarakat memiliki latarbelakang yang berbeda-beda dari factor pendidikan, kesejahteraan, social danlainnya. Untuk itu, peran aktif generasi muda untuk dapat berbaur dengan masyarakat dalam hal ini sangat diperlukan keterlibatannya.

Pelatihan dan kompetensi yang cukup melalui *soft skill* yang harus dimiliki seorang pemuda mampu menghadapi perbedaan tersebut. Kemampuan *soft skill* ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang pemuda untuk dapat berinteraksi secara efektif dengan masyarakat umum. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kemampuan *soft skill*, yakni dengan cara mengikuti beberapa program pelatihan, perbanyak studibanding, mengikuti pendidikan formal/non formal, tantang diri dengan hal baru yang bermanfaat dan perbanyak kesempatan magang kerja.

Adanya kesenjangan generasi milenial dengan masyarakat umum, diharapkan Pemuda RW 10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat menjadi generasi muda yang *aktif* dan *energetic* terlibat didalam lingkungan masyarakat dengan cara terus belajar meningkatkan kemampuan *soft skill*, pahami kekurangan dan kelebihan pribadi, pelajari karakter masyarakat, memaksimalkan setiap peluang tugas kemasyarakatan yang ada, tidak menyerah dan terus mencoba.

A. Kemampuan *Soft Skill* Yang dibutuhkan Pemuda di Lingkungan Masyarakat

1) Komunikasi

Mampu berkomunikasi dengan baik akan membantu menyampaikan maksud dan tujuanmu kepada orang lain. Orang yang aktif berorganisasi atau dalam kegiatan masyarakat tentu akan terlatih untuk mengemukakan pandangan atau pendapat secara runtut hingga bisa mudah dipahami oleh orang lain. Tahu bagaimana cara berkomunikasi dengan orang yang berbeda-beda latar belakangnya.

2) Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis digunakan untuk melihat segala sesuatunya lebih jernih dan rasional. Pemuda harus bersikap rasional terhadap apa yang dipercayai dan harus dilakukan.

3) Mempunyai Kepekaan Sosial Yang Tinggi

Kerap bergaul dengan orang banyak akan menumbuhkan empati dalam diri karenakita sering dihadapkan pada beragam permasalahan individu maupun kelompok.

4) Mempunyai Jiwa Kepemimpinan.

Kematangan seorang pemimpin ditempadalam kondisi yang penuh tantangan. Organisasi dan kegiatan kemasyarakatan adalah kawah candradimuka untuk membentuk pemimpin yang tidak cumatangkas tapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

5) Mampu menilai dan mengambil keputusan dengan baik

Salah dalam mengambil keputusan bisa berakibat fatal ke depannya. Jadi penting untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan yang baik. Dengan menjabarkan kelebihan dan kekurangan dari setiap keputusan yang diambil, setelah itu baru bisa membuat keputusan.

- 6) Kemampuan berbahasa asing. Kemampuan ini penting dikuasai agar dapat berkomunikasi padatingkat global.
- 7) Kemampuan berpikir kritis
Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui kebiasaan membaca dan berdiskusi secara intensif.
- 8) Kreativitas
Kemampuan untuk menemukan sesuatu yang unik. Menciptakan inovasi-inovasi baru atau mengembangkan yang sudah ada.
- 9) *Leadership*
Kemampuan untuk mengatur. Bagi mahasiswa atau pun siswa, hal ini dapat dikembangkan saat mereka mengikuti organisasi ataupun ekstrakurikuler.
- 10) Kecerdasan emosional.
Dalam hal ini, termasuk pula kemampuan untuk mengelola, dan memanfaatkan emosi.

B. Hubungan Organisasi Dengan Generasi Muda

a. Agent of Change

Sebagai agen perubahan, pemuda Indonesia memiliki peranan untuk menjadipusat dari kemajuan bangsa ini.

b. Agent of Development

Sebagai agen pembangunan, pemuda memiliki peranan melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai bidang, seperti dalam bidang kebudayaan dengan memperkenalkan kebudayaan tersebut ke dunia internasional.

c. Agent of Modernizations

Sebagai agen pembaruan, pemuda Indonesia mempunyai peranan untuk mempertahankan identitas bangsa dengan tetap mengikuti dinamika di era modern seperti sekarang. Misalnya, perkembangan teknologi di Indonesia yang semakin maju dalam berbagai bidang dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang tidak tertinggal dalam bidang teknologinya.

4. KESIMPULAN

Salah satu cara meningkatkan kemampuan berorganisasi dalam masyarakat, harus menguasai kemampuan *soft skill*. Dalam menghadapi berbagai karakter yang ada pada masyarakat, kita harus lebih bisa mendengar terlebih dahulu apa yang diinginkan oleh masyarakat, Tugas kita sebagai generasi muda, tentunya harus dapat membantu apa yang menjadi keterbatasan yang ada dimasyarakat sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat, tentunya kita harus banyak berinteraksi dan mengetahui hubungan antara pemuda dan organisasi, dalam hal ini adalah orgnasasi besar sepertimasyarakat. Bukan hal mudah untuk dapattampil dimuka umum, memberikanpelatihan serta menjadi bagian dari kepengurusan yang ada dilingkungan masyarakat.

Bagi pemuda yang sudah memiliki kemampuan tetap harus berusaha meningkatkan kemampuan serta bisamengajarkan ke generasi muda lainnya. Serta tetap mengupdate kemampuan yang dimilik sesuai dengan perkembangan dan relevansi lingkungan masyarakat yang ada. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah berjalan lancar setelah pelatihan Manajemen Organisasi Untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha di tengah Masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan dari para Pemuda RW 10 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dalam mengelolah Organisasi Pemuda

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada STIE Kertanegara Malang yang telah memberikan dukungan moril kepada tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tidak lupa juga, kepada para mahasiswa prodi Manajemen STIE Kertanegara Malang yang bersedia membantu selama kegiatan berlangsung, juga kepada tim mitra yang telah bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat hingga dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, C., Susanto, S., Suworo, S., Sairin, S., & Tarwijo, T. (2021). Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan Hidroponik Dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 154-160.
- Herawati, Nur Rafida. Kurniasih, Rini. 2012. *Konsep Dasar Organisasi Definisi, Tujuan Dan Proses*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Isfardiyana, Siti Hapsah. Riani Leviana Anggita Sari. 2014. *Pelatihan Manajemen Organisasi pada Remaja Dusun Kenaiban dan Pencil, Desa Kenaiban, Juwiring, Klaten, Jawa Tengah*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(2): 141-145
- Jumawan. 2015. *Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Strategis untuk Menunjang Daya Saing Organisasi*. Media Mahardika.
- Kaipa P & Milus T. 2005. *Soft Skills are Smart Skills*.
- Kasmir (2006). *Kewirausahaan*. Penerbit: Rajasagrafindo Persada. Jakarta
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.
- Sahroni, S., Susanto, S., Sutoro, M., Mukrodi, M., & Apriansyah, M. (2020). Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'wah Al'adni. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Tarmuji Tarsis (1996). *Prinsip-Prinsip Wirausaha*. Penerbit: Liberty, Yogyakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan